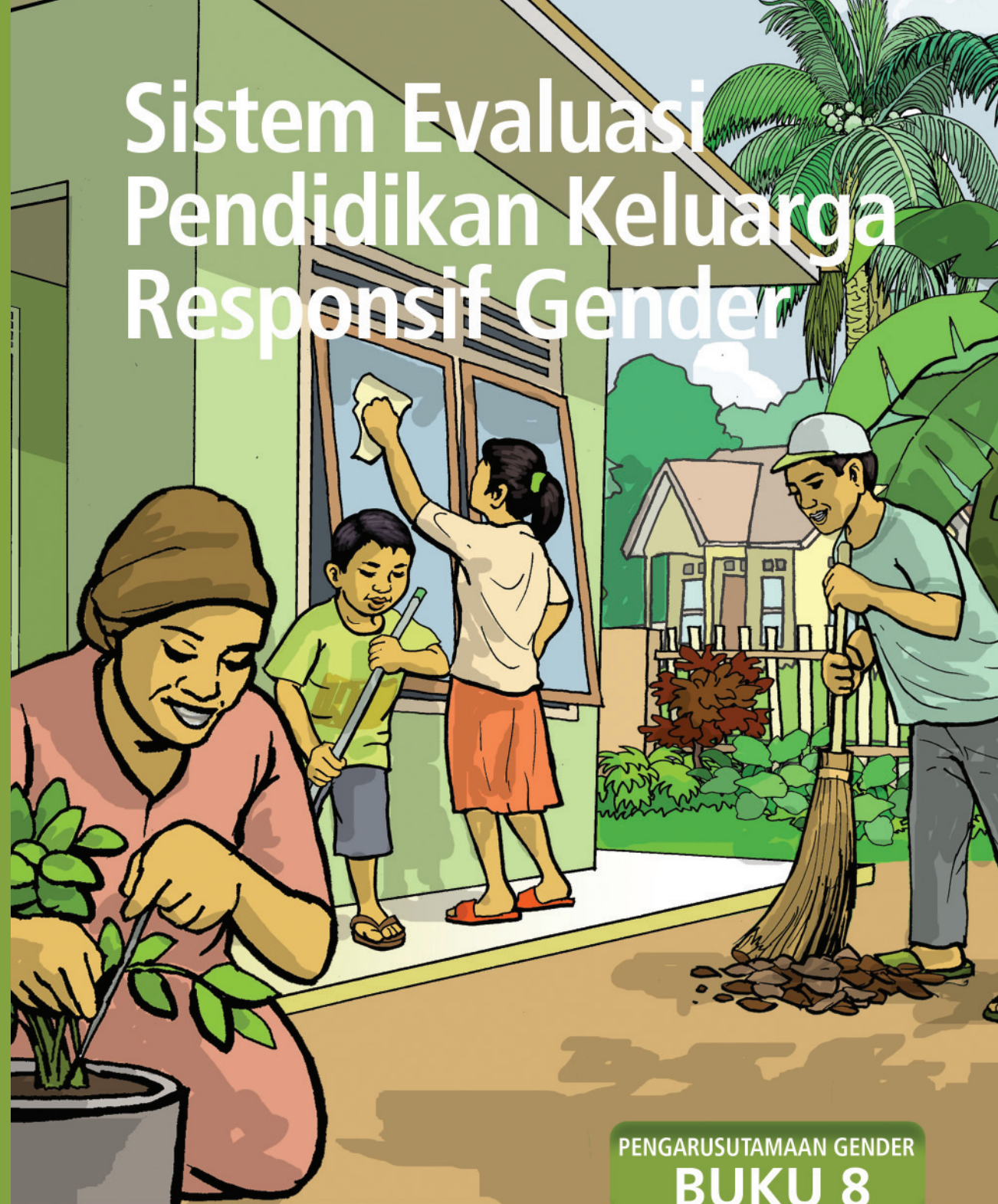


Sistem Evaluasi Pendidikan Keluarga Responsif Gender

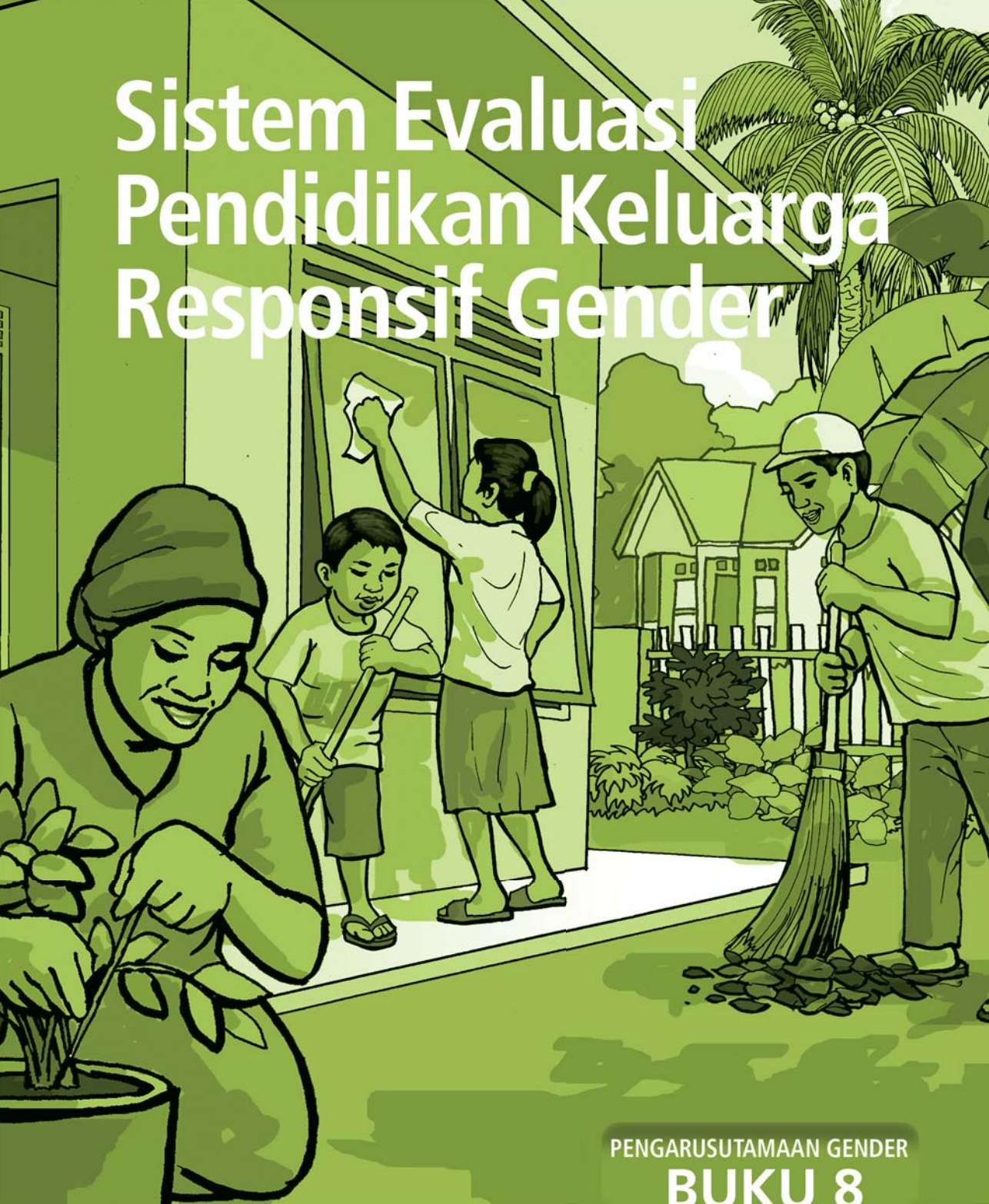


PENGARUSUTAMAAN GENDER
BUKU 8



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat
Tahun 2014

Sistem Evaluasi Pendidikan Keluarga Responsif Gender



PENGARUSUTAMAAN GENDER
BUKU 8



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat
Tahun 2014



Kata Sambutan

Pendidikan nasional sangat berperan bagi pembangunan manusia karena dapat menginvestasikan perwujudan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter produktif, dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Pendidikan sebagai hak azasi manusia tercantum pada pasal 28B ayat (2) UUD 1945 yang tertulis: “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Pada Pasal 28C ayat (1) tertulis, “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Pengintegrasian gender dalam bidang pendidikan juga dilakukan secara sinergi dan koordinatif dengan kementerian dan lembaga terkait lainnya terutama dalam hal perencanaan dan penganggaran pendidikan responsif gender, audit gender, pengembangan pedoman, dan acuan teknis kegiatan yang disusun bersama-sama dengan pakar, para mitra, pokja kabupaten, kota dan provinsi. Sinergi dan koordinasi ini diharapkan akan menghasilkan peningkatan kapasitas pengarusutamaan gender bidang pendidikan secara lebih memadai.

Sampai pada tahun 2012, capaian kinerja layanan kabupaten/kota telah menerapkan pengarusutamaan gender (PUG) bidang pendidikan sebesar 57,34% lebih tinggi dari target Renstra Pembangunan Pendidikan Nasional 2010-2014 sebesar 54% dan angka disparitas gender penduduk tuna aksara sebesar 2,4% dari jumlah tuna aksara sebanyak 6.040.522 orang.



Kata Pengantar

Penyusunan dan penerbitan sepuluh judul Buku PUG Bidang Pendidikan tahun 2012 merupakan komitmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam merealisasikan amanat Inpres No. 9 Tahun 2000 dan Permendiknas Nomor 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan PUG Bidang Pendidikan sebagai wujud peningkatan kapasitas PUG bidang Pendidikan. Sebagai realisasi amanat Inpres tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memenuhi target Renstra Kemdikbud tahun 2012 yaitu tercapainya 54% Kabupaten/Kota melaksanakan PUG bidang Pendidikan.

Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada berbagai pihak atas kontribusi dan perannya dalam penyusunan buku-buku tersebut. Akhirnya semoga Norma Standar Prosedur dan Kriteria yang disusun dengan kesungguhan, komitmen, dan keikhlasan ini dapat bermanfaat untuk kita semua, dengan harapan semoga Allah SWT berkenan memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Amin.

Jakarta, November 2014

Direktur Jenderal

Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal,

Hamid Muhhamad, Ph.D

Buku “Data dan Indikator Pendidikan Berwawasan Gender Tahun 2012/2013” ini merupakan terbitan dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat bekerjasama dengan Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Publikasi ini disusun untuk memberikan gambaran tentang keadaan pendidikan yang berwawasan gender pada kurun waktu 2012/2013. Penyusunan buku ini dilakukan dengan mengacu pada konsep *Gender-Sensitive Education Statistics and Indicators* yang disiapkan oleh UNESCO.

Data dan informasi yang disajikan dalam buku ini memuat beberapa isu utama tentang perbedaan gender dan indeks paritas gender dilihat dari jalur pendidikan sekolah yaitu Statistik TK sampai PT di tingkat nasional. Di samping itu, disajikan pula perbedaan gender dan indeks paritas gender berdasarkan indikator pemerataan, indikator mutu dan indikator efisiensi internal pendidikan. Perbedaan gender dan indeks paritas gender juga diketengahkan dalam setiap bahasan baik dalam statistik berwawasan gender, indikator pendidikan berwawasan gender maupun perkembangan statistik dan indikator pendidikan berwawasan gender.



Daftar Isi

Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan buku ini bersumber pada hasil pengolahan data pendidikan sekolah dari TK sampai PT yang dilaksanakan oleh Pusat Data dan Statistik Pendidikan, sedangkan data penunjang seperti penduduk usia sekolah mengacu pada data dari Badan Pusat Statistik.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku ini diucapkan terima kasih. Saran dan masukan sangat diharapkan dalam rangka penyempurnaan publikasi yang akan datang.

Jakarta, November 2014
Direktur Pembinaan Pendidikan Masyarakat,

Dr. Wartanto
NIP 19631009189031001

	Halaman
KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pengertian	2
C. Tujuan Penyusunan Acuan Evaluasi PKRG	2
BAB II GAMBARAN UMUM EVALUASI PKRG	3
A. Tujuan Evaluasi PKRG	3
B. Hasil Yang Diharapkan	3
C. Indikator Program PKRG	3
BAB III PELAKSANAAN EVALUASI PKRG	7
A. Perencanaan Evaluasi	7
B. Pelaksanaan Evaluasi	7
C. Pelaporan dan Tindak lanjut	7
BAB IV INSTRUMEN EVALUASI PKRG	9
A. Instrumen Identifikasi Calon Sasaran PKRG	9
B. Instrumen Identifikasi Perilaku Pendidikan di dalam Keluarga	11
BAB V PENUTUP	15
DAFTAR PUSTAKA	16

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan Program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG) yang sebelumnya dikenal dengan Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender (PKBG) sudah berjalan sekitar 10 tahun di masyarakat Indonesia. Kebijakan ini diambil oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI berdasarkan pada hasil beberapa studi yang menunjukkan bahwa perilaku adil dan setara gender di masyarakat dan di sekolah berawal dari pendidikan di keluarganya.

Memperhatikan proses pendidikan yang terjadi dalam keluarga, Jones dan Wilkins (1986: 235-242) menyatakan bahwa pengalaman sosialisasi anak-anak yang pertama terjadi dalam keluarganya, oleh karena itu orangtua secara khusus merupakan agen sosial pertama dan utama. Bahkan orang tua yang mengasuh merupakan faktor yang sangat dominan bagi kehidupan individu pada masa bayi (Hess, Markson, dan Stein, 1982: 116) dan usia dini (Vander Zanden, 1996: 89), khususnya pada usia lima tahun awal perkembangannya (Thio, 1992: 145).

Freud seperti dikutip Dagun (1989: 7-8) menyatakan bahwa "perkembangan sosial seseorang sangat ditentukan oleh pengalaman pada awal masa kanak-kanaknya... hubungan sang anak dengan ibunya sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan sikap-sikap sosial si anak di kemudian hari". Hal ini diperkuat oleh pandangan Bowlby yang menempatkan peran ibu sebagai sentral dalam perkembangan awal anak.

Mencermati kondisi di atas maka pendidikan anak dalam keluarga menjadi sangat penting dalam menghasilkan generasi masa depan yang lebih baik. PKRG sebagai program yang digagas oleh pemerintah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat melalui pendekatan keluarga mendorong



agar orang tua paham bahwa anaknya yang laki-laki dan perempuan berhak mendapatkan layanan pendidikan dan pengasuhan yang bermutu.

Upaya untuk menemukenali berbagai keberhasilan dan tantangan dalam penyelenggaraan PKRG ini maka disusunlah buku Evaluasi PKRG, sehingga dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan yang sudah tercapai.



B. Pengertian

Pengertian Pendidikan Keluarga Responsif Gender

Pendidikan keluarga berwawasan gender (PKBG) adalah proses pendidikan yang dilakukan dalam rangka melakukan penguatan terhadap kualitas kehidupan pendidikan dalam keluarga yang setara dan adil, baik bagi perempuan maupun laki-laki. PKBG dilakukan dalam bentuk pendidikan non formal dan atau informal.

Pengertian Evaluasi Pendidikan Keluarga Responsif Gender

Evaluasi PKRG yaitu Evaluasi yang dilakukan terhadap program PKRG yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan yang dilakukan oleh lembaga penyelenggara. Evaluasi ini dilakukan oleh lembaga berwenang baik ditingkat pusat, maupun daerah.

C. Tujuan Penyusunan Acuan Evaluasi PKRG

Penyusunan Acuan Evaluasi PKRG bertujuan untuk menyediakan alat bagi para pengelola dan pemangku kepentingan di pusat dan daerah dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan program pendidikan keluarga responsif gender yang dilakukan oleh lembaga masyarakat.

BAB 2

Gambaran Umum Evaluasi PKRG

A. Tujuan Evaluasi PKRG

Evaluasi program PKRG dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan pendidikan keluarga responsif gender, dengan fokus pada aspek:

1. perencanaan kegiatan
2. pelaksanaan kegiatan
3. penilaian yang dilakukan
4. tindaklanjut yang dilakukan oleh lembaga penyelenggara PKBG

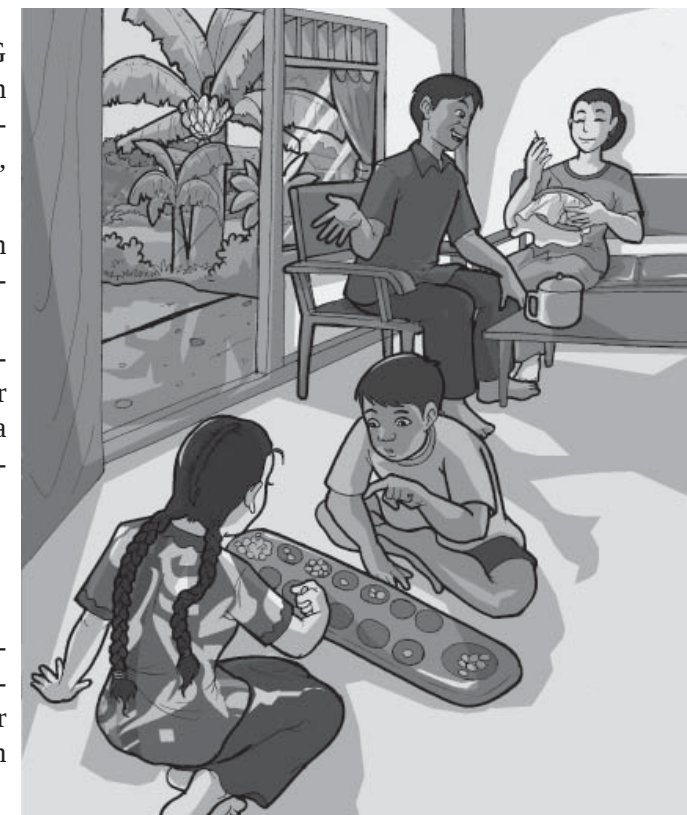
B. Hasil Yang Diharapkan

Hasil evaluasi program PKRG adalah gambaran pelaksanaan dan hasil program PKRG yang dilaksanakan oleh lembaga masyarakat, dengan fokus pada dua hal yaitu:

1. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKRG yang dilaksanakan oleh lembaga
2. Ketercapaian indikator keluarga responsif gender setelah keluarga-keluarga peserta mendapatkan program PKRG

C. Indikator Program PKRG

Indikator keberhasilan pelaksanaan PKRG tercermin dalam ketercapaian terhadap semua indikator sebagaimana tercantum dibawah ini.



Tabel 2.1.
Indikator Program PKRG

Kompetensi	Indikator	Deskriptor	Keterangan
A. Terlaksananya perilaku kesetaraan dan keadilan gender dalam pendidikan keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga	Pembagian peran gender dan fungsi keluarga serta kemitraan suami-istri	- Memahami kesadaran saling menghormati dalam pembagian peran suami dan istri serta mampu menangani berbagai persoalan rumah tangga melalui komunikasi dan pengambilan keputusan yang harmonis dan seimbang. - Keputusan-keputusan dalam keluarga dilakukan dengan cara musyawarah - Pembagian peran dan fungsi disepakati dengan penuh kesadaran	Dalam kondisi kehidupan sehari-hari bahwa pembagian peran bapak, ibu dan anak, kebanyakan bapak di sektor publik dan ibu pada sektor domestik. Keputusan dalam keluarga untuk hal-hal yang strategis lebih banyak diputuskan oleh laki-laki/ suami.
	Hak dan kewajiban anggota keluarga; HAM	- Memahami dan mempraktekkan hak dan kewajiban anggota keluarga sesuai perannya sebagai warga Negara Indonesia - Menghormati hak dan kewajiban anggota keluarga sesuai dengan perannya. - Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan pendidikan sesuai dengan minat dan bakatnya.	Anggota keluarga sering kali hanya menuntut hak. Kecenderungan orang tua memaksakan pendapat/ keputusannya kepada anak.
	Demokrasi dan masyarakat sejahtera	- Memahami arti demokrasi dan mempraktekkan musyawarah dalam keluarga. - Memahami masyarakat adil dan sejahtera; memperkuat tujuan keluarga yang sejahtera dan harmonis melalui kemitraan gender dalam keluarga.	Pada umumnya praktek musyawarah dalam keluarga masih belum optimal; kebanyakan perempuan belum mampu mengungkapkan pendapat, kebutuhan dan harapannya.
	Ketahanan keluarga	- Memahami indikator ketahanan keluarga agar tercipta keluarga sejahtera (landasan struktur, fisik, ekonomi, sosial psikologis, sosial budaya, kemitraan gender) - Memahami dan menguasai proses pengurusan legalitas pernikahan dan kelahiran anak.	Belum optimalnya ketahanan keluarga Indonesia secara holistik Banyak keluarga tidak mempunyai legalitas pernikahan Banyak anak tidak mempunyai akta kelahiran

Kompetensi	Indikator	Deskriptor	Keterangan
	Perkembangan fisik, sosial psikologis dan spiritual manusia	Memahami perkembangan dan kebutuhan masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing.	- Masih ada sikap apriori terhadap masing-masing anggota keluarga. - Belum ada kesadaran akan perbedaan perkembangan dan kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga
B. Terwujudnya kualitas anak (tumbuh kembang optimal)	Pengasuhan dan perlindungan anak yang responsif gender: UU Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Tindakan Pencegahan Perdagangan Orang (TPPO)	- Memahami UU KDRT dan TPPO - Memahami dan mempraktekkan pengasuhan dan perlindungan anak berwawasan gender; - Meningkatnya kesadaran keluarga terhadap pencegahan KDRT dan perdagangan orang	Pada umumnya keluarga tidak memahami keberadaan UU dan TPPO yang melindungi keluarga. Pada umumnya keluarga belum melakukan pengasuhan dan perlindungan anak secara optimal
	Investasi dalam mendukung tumbuh kembang anak laki-laki dan perempuan	Memahami investasi (materi, waktu, perhatian, kasih sayang, spiritual, sarana prasarana) yang dapat mendukung tumbuh kembang anak laki-laki dan perempuan.	Pada umumnya keluarga memandang investasi terhadap anak hanya masalah materi (uang)
	Kualitas perkembangan fisik, sosial, psikologis, spiritual anak laki-laki dan perempuan	- Memahami perkembangan fisik, sosial, psikologis dan spiritual anak laki-laki dan perempuan - Mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak.	Pada umumnya keluarga belum mempunyai pengetahuan yang menyeluruh terhadap perkembangan tumbuh kembang anak laki-laki dan perempuan. Pada umumnya orang tua lebih cenderung memperhatikan perkembangan fisik anak.

Pelaksanaan Evaluasi PKRG

Evaluasi PKRG dilaksanakan pada akhir program dimana kegiatan PKRG sudah selesai atau akan selesai dilaksanakan oleh lembaga. Evaluasi ini dilakukan pada akhir kegiatan karena diharapkan dapat mengukur ketercapaian indikator perubahan yang terjadi pada keluarga peserta dalam mencapai indikator keluarga responsif gender.

Evaluator program atau orang yang bertugas melakukan evaluasi program PKRG, harus memenuhi kriteria:

1. Memahami Program PKRG
2. Bersikap Cermat,
3. Bersikap Objektif,
4. Bersikap Sabar dan tekun, serta,
5. Hati-hati dan bertanggung jawab.

Evaluator dapat berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Dinas Pendidikan Provinsi, dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan evaluasi program PKRG yaitu:

1. Tersedianya Instrumen evaluasi PKRG secara lengkap dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan
2. Adanya komunikasi antara petugas evaluasi (evaluator) dengan lembaga penyelenggara PKRG yang akan di evaluasi
3. Menentukan waktu yang disepakati antara petugas dengan penyelenggara
4. Menjelaskan maksud dan tujuan evaluasi yang akan dilaksanakan.

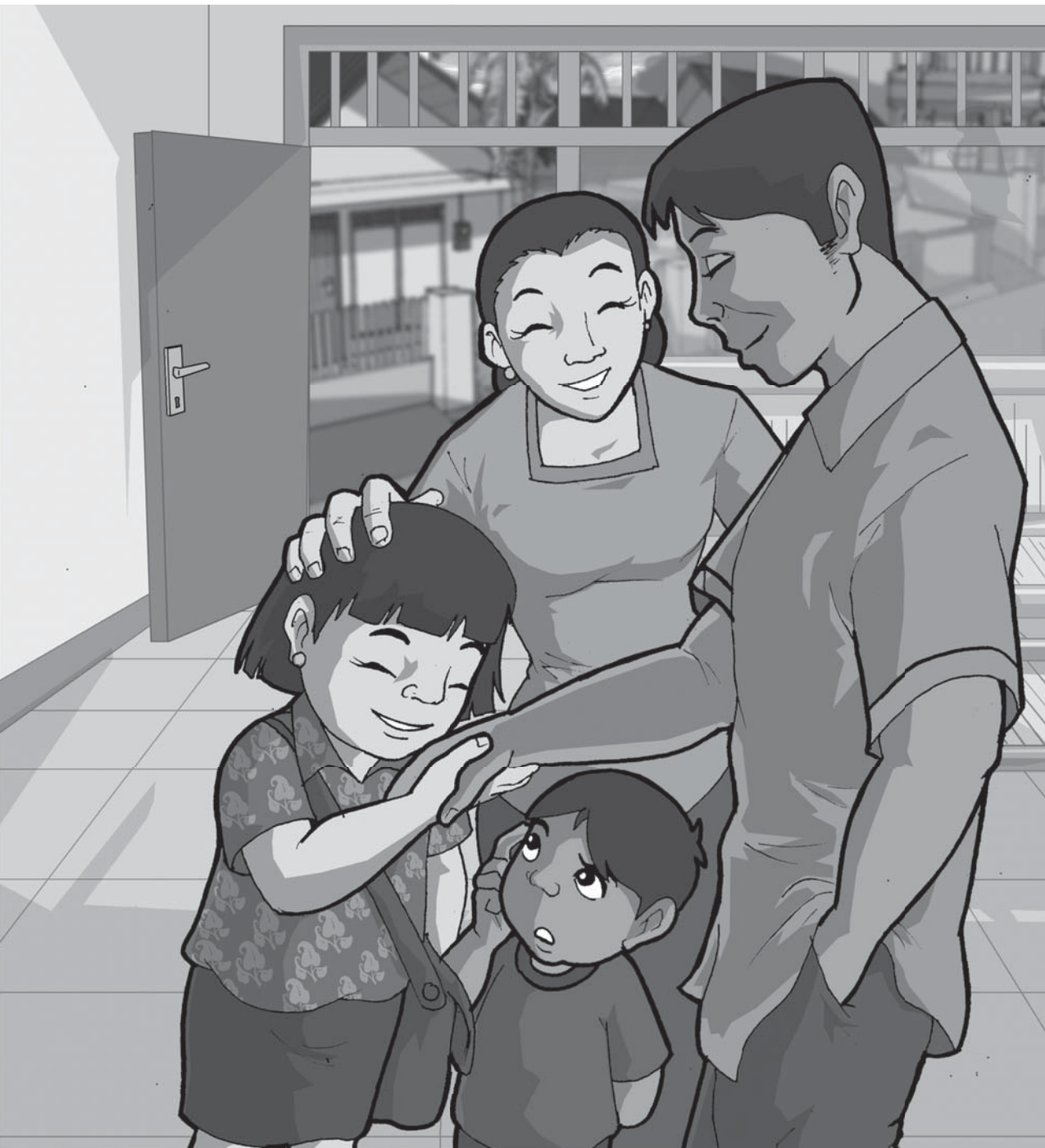
Sedangkan persyaratan yang harus dipenuhi pada saat pelaksanaan evaluasi, adalah:

1. Evaluator dengan lembaga dan peserta yang akan dievaluasi berperilaku setara dan adil gender
2. Pengisian instrumen dilakukan oleh petugas evaluasi

Kompetensi	Indikator	Deskriptor	Keterangan
C. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak baik formal, nonformal maupun informal, meningkatnya kesejahteraan dan pendapatan keluarga	Kesetaraan gender dalam pendidikan	1. Memahami kesetaraan akses, kontrol, partisipasi dan manfaat antara laki-laki dan perempuan dalam mendukung pendidikan bagi anggota keluarga 2. meningkatnya minat dari anggota keluarga untuk mengatasi buta aksara 3. meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak laki-laki dan perempuan sampai jenjang pendidikan tertinggi.	Pada umumnya masih terdapat kesenjangan perhatian lebih terhadap anggota keluarga laki-laki. Masih adanya anggota keluarga yang buta aksara Masih adanya angka DO di jenjang SD, SMP.
	Pengenalan manajemen keuangan keluarga	1. Memahami manajemen keuangan keluarga 2. Meningkatnya efisiensi penggunaan keuangan 3. Meningkatnya tabungan pendidikan dan tabungan umum keluarga	Kondisi ekonomi yang kurang baik umumnya karena manajemen keuangan yang belum optimal sehingga menimbulkan konflik dan ketidakharmonisan anggota keluarga
	Pengenalan manajemen lingkungan rumah	1. Memahami lingkungan rumah yang baik dan kurang baik untuk perkembangan anak 2. Menciptakan lingkungan rumah yang nyaman dan sehat untuk anggota keluarga	Masih banyak keluarga yang belum memahami karakteristik lingkungan yang baik dan kurang baik bagi perkembangan anak
	Pengenalan usaha ekonomi kreatif rumahan bagi keluarga	1. Memahami usaha ekonomi kreatif dan produktif bagi keluarga 2. Meningkatnya berbagai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga; 3. Tumbuhnya minat kewirausahaan bagi keluarga	Masih banyak potensi ekonomi yang belum dimanfaatkan oleh anggota keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

3. Penilaian terhadap perubahan sikap bisa dilakukan dengan wawancara atau pengamatan dengan instrumen yang tersedia

Pada bagian akhir evaluator membuat pelaporan sesuai dengan format yang telah disediakan (format terlampir.....). Hasil pelaporan tersebut diserahkan kepada pihak yang menugaskan selambat-lambatnya satu minggu setelah kegiatan evaluasi dilaksanakan



INSTRUMEN IDENTIFIKASI CALON SASARAN PKBG

A. WILAYAH SASARAN

1. IDENTITAS WILAYAH
 - a. Desa/Kelurahan :
 - b. Kecamatan :
 - c. Kabupaten/Kota :
 - d. Provinsi :
2. KARAKTERISTIK SOSIO-DEMOGRAFIS DESA/KELURAHAN:
 - a. APK/APM SD Laki-laki :
 - b. APK/APM SD Perempuan :
 - c. APK/APM SLTP Laki-laki :
 - d. APK/APM SLTP Perempuan :
 - e. Angka Melanjutkan SD ke SLTP :
 - f. Angka Melanjutkan SMP ke SMA :
 - g. Jumlah SD/MI :
 - h. Jumlah SLTP/MTs :
 - i. Penggolongan Penduduk berdasarkan pekerjaan:
 - 1) PNS : orang
 - 2) TNI/Polri : orang
 - 3) Pedagang : orang
 - 4) Petani : orang
 - 5) Buruh Tani : orang
 - 6) Nelayan : orang
 - 7) Lainnya : orang

- j. Masalah Sosial:
- 1) Jumlah kekerasan terhadap anak :
 - 2) Jumlah kekerasan terhadap anak perempuan :
 - 3) Jumlah kekerasan dalam rumah tangga :
 - 4) Angka Kematian Ibu Melahirkan :
 - 5) Angka Kematian Bayi :
 - 6) Jumlah perceraian :
 - 7) Jumlah Pengangguran :
 - 8) Jumlah Keluarga Kategori Miskin:

B. KELUARGA CALON SASARAN

1. Jumlah Keluarga Sasaran:
2. Penggolongan Sasaran berdasarkan tingkat pendidikan (ibu):
 - a. Buta Aksara : orang
 - b. SD : orang
 - c. SMP : orang
 - d. SMA : orang
 - e. PT : orang
3. Penggolongan Sasaran berdasarkan tingkat pendidikan (ayah):
 - a. Buta Aksara : orang
 - b. SD : orang
 - c. SMP : orang
 - d. SMA : orang
 - e. PT : orang
4. Penggolongan sasaran berdasarkan pekerjaan (ibu):
 - a. PNS : orang
 - b. TNI/Polri : orang
 - c. Pedagang : orang
 - d. Petani : orang
 - e. Buruh Tani : orang
 - f. Nelayan : orang
 - g. IRT : orang
 - h. Tidak Bekerja : orang
 - i. Lainnya..... : orang

5. Penggolongan sasaran berdasarkan pekerjaan (ayah):
 - a. PNS : orang
 - b. TNI/Polri : orang
 - c. Pedagang : orang
 - d. Petani : orang
 - e. Buruh Tani : orang
 - f. Nelayan : orang
 - g. IRT : orang
 - h. Tidak Bekerja : orang
 - i. Lainnya..... : orang
6. Penggolongan keluarga berdasarkan jumlah anak dalam keluarga:
 - a. 1 orang : keluarga
 - b. 2 orang : keluarga
 - c. 3 orang : keluarga
 - d. 4 orang : keluarga
 - e. Lebih dari 4 : keluarga

INSTRUMEN IDENTIFIKASI PERILAKU PENDIDIKAN DI DALAM KELUARGA

A. IDENTITAS

1. Nama Ayah/Ibu :
2. Pekerjaan Ayah/Ibu :
3. Pendidikan Ayah/Ibu :
4. Jumlah Anak : (L) (P)
5. Pendidikan Anak :

B. PERILAKU PENDIDIKAN DALAM KELUARGA

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Pengasuhan anak di dalam keluarga merupakan kewajiban ibu		V
2.	Anak laki-laki dan perempuan dapat bekerja sama dalam mengerjakan semua pekerjaan di rumah	V	
3.	Anak belajar di rumah hanya didampingi oleh ibu		V
4.	Pengelolaan waktu dan pekerjaan urusan rumah tangga adalah kewajiban ibu saja		V
5.	Kewajiban mencari nafkah hanya kewajiban bapak	V	
6.	Sebaiknya suami dan istri secara terbuka bersama-sama mengelola keuangan untuk pendidikan anak.	V	

7.	Pemilihan sekolah anak ditentukan oleh ayah		V
8.	Anak perempuan tidak perlu mengenyam pendidikan tinggi-tinggi		V
9.	Anak laki-laki tidak perlu membantu pekerjaan di rumah		V

Ket: Apabila jawaban yang diberikan oleh calon sasaran tidak sesuai dengan rambu-rambu jawaban di atas (minimal 4 jawaban), maka pada keluarga tersebut masih terjadi bias gender.

INSTRUMEN IDENTIFIKASI POTENSI PENDUKUNG PKRG

A. DUKUNGAN SUMBER DAYA MANUSIA

1. Kader

a. Jumlah:

b. Klasifikasi Tingkat pendidikan:

- 1) SD : orang
- 2) SMP/MTs : orang
- 3) SM/MA : orang
- 4) PT : orang

c. Peran/Partisipasi di Masyarakat:

- 1) Tinggi : orang
- 2) Sedang : orang
- 3) Rendah : orang

d. Pekerjaan:

- 1) PNS : orang
- 2) IRT : orang
- 3) Petani : orang
- 4) Pedagang : orang
- 5) Nelayan : orang
- 6) Lainnya. : orang

e. Alasan dipilihnya kader dalam mendukung program PKBG: (Deskripsikan secara kualitatif)

2. Sumber Belajar/Nara Sumber Teknis:

a. Jumlah:

b. Klasifikasi Tingkat pendidikan:

- 1) SD : orang
- 2) SMP/MTs : orang
- 3) SM/MA : orang
- 4) PT : orang

c. Peran/Partisipasi di Masyarakat:

- 1) Tinggi : orang
- 2) Sedang : orang
- 3) Rendah : orang

d. Pekerjaan:

- 1) PNS : orang
- 2) IRT : orang
- 3) Petani : orang
- 4) Pedagang : orang
- 5) Nelayan : orang
- 6) Lainnya. : orang

e. Bidang Keahlian: (Uraikan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing)

f. Alasan dipilihnya Sumber Belajar/Nara Sumber Teknis dalam mendukung program PKBG: (Deskripsikan secara kualitatif)

B. DUKUNGAN LEMBAGA SOSIAL

1. Jumlah dan Jenis Lembaga :

2. Potensi yang bisa dikembangkan oleh lembaga tersebut: (jelaskan.....)

C. DUKUNGAN LEMBAGA PEMERINTAHAN SETEMPAT

1. Jumlah dan Jenis Lembaga

2. Potensi yang bisa dikembangkan oleh lembaga tersebut: (jelaskan.....)

PEDOMAN FOCUS GROUP DISCUSSION

(Dilakukan dengan Tokoh Masyarakat untuk menggali masalah dan kebutuhan PKRG)

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kedudukan laki-laki dan perempuan di masyarakat?
2. Bagaimana pembagian peran yang terjadi di dalam keluarga?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pendidikan untuk anak laki-laki dan anak perempuan?
4. Bagaimana pola pendidikan untuk anak laki-laki dan perempuan di keluarga dan masyarakat?
5. Siapa yang berperan sebagai pencari nafkah dan manajer keuangan dalam keluarga?
6. Bagaimana peran perempuan dalam perencanaan keluarga (keuangan, pendidikan anak, pembelian asset, dll)?
7. Apa kendala sosial budaya pada aktivitas laki-laki dan perempuan?

